

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif.

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam hal ini adalah Identifikasi dan Penanganan Anak yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Studi Kasus di PAUD Insan Mulia Desa Pule Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.¹

Menurut Moleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati”.²

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

Adapun dalam studi kasus yang digunakan adalah jenis observasi.

Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan pengumpulan data

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 6.

² *Ibid.*, 3.

melalui observasi, peran serta atau melibatkan. Sedangkan fokus studinya adalah di suatu lembaga pendidikan, guru, siswa-siswa, wali murid dan beberapa bentuk kegiatan sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus “merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.³ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

³ Lexy.J.Meleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Insan Mulia yang terletak di Jl. Sikatan 36 Desa Pule Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lof Lard yang dikutip oleh Lexy J. Melong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

Adapun sumber data dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid yang ada di PAUD Insan Mulia Kandat. Sedangkan sumber data kedua yang merupakan sumber data pelengkap berfungsi untuk melengkapi data yang di perlukan sumber data utama yaitu buku-buku, foto dan dokumen-dokumen tentang di PAUD Insan Mulia Kandat.

E. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ metode ini digunakan

⁴ Ibid., 112.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), 136.

untuk memperoleh data tentang pelaksanaan identifikasi dan penanganan kejenuhan belajar anak, meliputi proses pembelajaran di kelas, proses identifikasi dan proses penanganan kejenuhan belajar.

Dengan metode ini penelitian akan mengadakan penelitian tentang proses cara mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan oleh sekolah, dan guru kelas TK-B dalam upaya mengatasi kejenuhan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dengan metode ini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang proses cara mengatasi kejenuhan belajar serta faktor pendukung dan penghambat penanganan guru pada anak TK-B PAUD Insan Mulia yang mengalami kejenuhan belajar.

2. Metode Wawancara

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan identifikasi dan pemberian penanganan kejenuhan belajar anak yang diterapkan di PAUD Insan Mulia Kandat. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah, guru dan wali murid.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dan wawancara informal. Wawancara tak berstruktur dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian secara mendalam, sedangkan

⁶ Ibid., 193.

pembicaraannya informal. Sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dari Patton, wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada wawancara itu sendiri. Jadi tergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya sampai dengan perjalanan perkembangan sekolah dari tahun ke tahun dan sebagainya.

F. Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

⁷ Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research* (Jakarta: Tarsito, 1990), 132.

Suharsimi Arikunto menyatakan pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.⁸

Setelah data terkumpul, maka peneliti dapat memulai untuk mengumpulkan data-data yang terpisah menjadi satu, kemudian mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, selanjutnya memverifikasi dan mengambil kesimpulan. Proses ini mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan pada waktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan Melalui Observasi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 208.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain, yaitu Waka Kurikulum. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada identifikasi dan penanganan anak yang mengalami kejenuhan belajar. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di PAUD Insan Mulia Kandat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.¹⁰

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah PAUD Insan Mulia Kandat, untuk mendapatkan gambaran

⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

¹⁰ *Ibid.*, 85.

yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan atau kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran, setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap penulisan skripsi

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.